HARIAN SERUMBU INDONESIA No. 22/TAHUN KE-1 KAMIS 21 JULI 2005

Pemulihan Krisis BBM

APA yang ditakutkan akhirnya terjadi juga. Krisis bahan bakar minyak (BBM) melanda sebagian besar wilayah Indonesia. Skala krisis yang terakhir ini lebih luas dibandingkan krisis BBM sebelumnya karena terjadi pada wilayah yang cenderung lebih luas. Akan tetapi, sebuah kemampuan melokalisasi agar tidak terjadi di kota kota besar, terutama di Jakarta, haruslah dengkat jempol. Kalau tidak, maka dampak sosial-politik yang timbul bisa menjadi lebih liar yang mili sekali dipetakan sebaya.

Presiden SBY tahu betul "kelakuan" dari kejadian dan dampak krisis BBM itu dari pengalaman belasan sendiri pada 2000 yang lalu. Oleh karena itu, beliau langsung turun tangan untuk mengendalikannya dengan sikap hati-hati dengan kunjungan kerja ke China.

Secara bertahap, hasil pengamatan pemerintah terhadap krisis BBM ini telah mampu memetakan dan menentukan psikologi masyarakat. Inilah kunci yang paling penting dari suatu kejadian krisis, karena dikenal kanya pemyataan pemenuhan kebutuhan masyarakat, bukan uji coba pengurangannya. Pemikiran untuk mengurangi BBM pada hari tertentu itu bagus, tetapi penerapannya haruslah dilakukan pada kondisi normal.

Krisis BBM yang telah kita alami ini pasuhah menjadi menarik bagi para analis. Banyak wacana yang berkembang, menurut sudut pandangnya, untuk mengkaji dan menawarkan solusi jangka pendek dan panjang, dari yang sifatnya imbauan sampai pada perbaikan sistem struktural, jika bagian ini tidak dapat dengan lagi menjadi pelangan krisis BBM.

Apa pun analisinya, untuk krisis BBM ini, yang jelas, ini berkaitan dengan hal-hal pemenuhan dan penyaran. Dan ini berkaitan dengan yang secara [illegible] berakar menyerbuk pada [illegible] yang [illegible] dari [illegible] yang [illegible] untuk [illegible] adalah [illegible] [illegible] [illegible]